

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SINTA BELA CAROLINA

NPM.1551010296

Ekonomi Syari'ah



Pembimbing I : Vitria Susanti, M.Ec.Dev

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E,M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja. Kontribusi sektor pertanian memiliki peranan penting selain menyerap tenaga kerja paling banyak, apabila kontribusi sektor pertanian meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pula. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tergolong tidak stabil karena presentase dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018 jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja dan hasil pertanian yang semakin meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dan bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja dan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu secara simultan penyerapan tenaga kerja dan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara, karena nilai probabilitasnya sebesar 0.000011 artinya nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.000011 < 0.05$) jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam Islam tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki arti besar, karena semua kekayaan alam tidak bisa dimanfaatkan bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh tenaga kerja. Islam juga mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sudah disediakan oleh Allah SWT guna untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia serta dapat dimanfaatkan bagi perekonomian daerah.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Bela Carolina

NPM : 1551010296

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 November 2019
Penyusun,



Sinta Bela Carolina
NPM. 1551010296



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp./Faks: (071) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA
DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun
2009-2018)**

Nama Mahasiswa : **Sinta Bela Carolina**
NPM : **1551010296**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYUTUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Pembimbing I

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
NIP. 197809182005012005

Pembimbing II

Muhammad Kurniawan, S.E.M.E.Sy
NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E, M.SI
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks: (071) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Lampung Utara Periode Tahun 2009-2018)”** disusun oleh **Sinta Bela Carolina NPM 1551010296**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu 18 Desember 2019**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Sekretaris : **Weny Rosilawati, S.E., M.M**

Penguji I : **Nurlaili, M.A**

Penguji II : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001**

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-Taubah : 105)¹



¹ Departemen Agama RI, “Al- Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya”, (Bandung : Diponegoro , 2010), h.187

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sri Wahyudi dan Ibu Rini Sukamti yang sangat saya sayangi dan cintai, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta memberikan nasihat dan limpahan doa yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi adalah harta yang sangat berharga yang saya miliki, semoga Allah selalu menjaga dan menjadikan kedua orang tuaku termasuk kedalam golongan yang ada dibarisan Nabi Muhammad SAW kelak, Aamiin.
2. Kepada kakak-kakak kandungku, mas Wahyu Sudiro, mbak Apriyani Wulan Sari, mbak Heni Devi Puspita, Amd.Keb, mbak ipar Nindya Arishanti, S.Pd serta keponakan tante Ravanda Zean Qhalesya dan Alvia Fadhila yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu menghibur, mendukung, menjadi inspirasi dan turut membantu dalam mendoakan selalu memberikan semangat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah terutama kelas G angkatan 2015. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai Rabbani kepada masyarakat dan lingkungan sekitar kita.

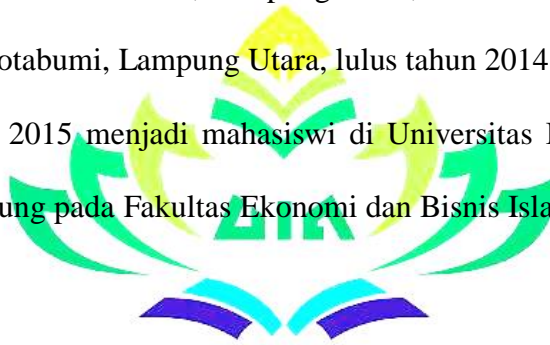
4. Kepada teman-teman tercinta Ninik Putri Handayani, Fitri, Julika Rahma, Erwin Saifulloh, Ahmad Nur Sidik, Ogi Santoso,S.E, Eko Prasetyo,S.E. Terimakasih sudah turut membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sinta Bela Carolina, lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 28 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sri Wahyudi dan Ibu Rini Sukamti. Adapun riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Abu Bakar Ash Sidik, Lampung Utara, lulus tahun 2002
2. SDN 02 Papan Rejo, Lampung Utara, lulus tahun 2008
3. MTs Abu Bakar Ash Sidik, Lampung Utara, lulus tahun 2011
4. SMKN 2 Kotabumi, Lampung Utara, lulus tahun 2014
5. Pada tahun 2015 menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu dan pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PERIODE 2009-2014** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

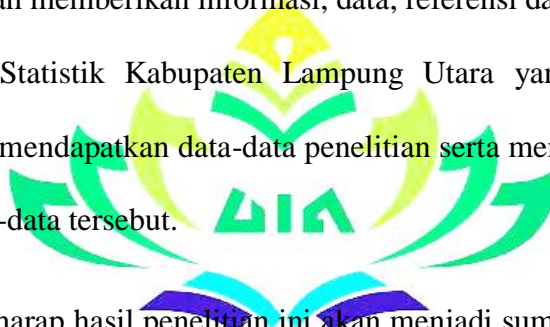


Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung nilai-nilai islami.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2, dan 3. Madnasir, S.E, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev selaku pembimbing I dan Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dengan sabar dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.



Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern.

Bandar Lampung, 27 September 2019

Penulis,

Sinta Bela Carolina

1551010296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja	17
1. Pengertian Tenaga Kerja	17
2. Dasar Hukum Tenaga Kerja.....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	20
4. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	23
5. Tenaga Kerja dalam Islam	28
B. Sektor Pertanian	30
1. Pengertian Sektor Pertanian	30
2. Subsektor Pertanian.....	33
3. Macam-macam Pertanian.....	35
4. Kontribusi Sektor Pertanian	36
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	37
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	37

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	42
3. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	55
4. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi	63
5. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	70
6. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam	76
D. Penelitian Terdahulu	75
E. Hipotesis.....	78

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	81
B. Jenis dan Sifat Penelitian	81
C. Sumber Data.....	82
D. Populasi dan Sampel	83
E. Definisi Operasional Penelitian.....	84
F. Metode Pengumpulan Data	86
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	87
1. Uji Asumsi Klasik	88
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Multikolnieritas.....	90
c. Uji Autokolerasi	91
d. Uji Heteroskedastisitas	92
2. Uji Hipotesis.....	93
a. Uji T atau Uji Parsial.....	93
b. Uji F atau Uji Simultan	93
c. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	94
d. Koefisien Determinasi (R^2)	94
H. Kerangka Berpikir.....	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	100
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara	100
a. Sejarah Kabupaten Lampung Utara	101
b. Letak Geografis Kabupaten Lampung Utara	102
c. Kependudukan.....	99
2. Hasil Penelitian	103
B. Analisis Data	107
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	107
2. Hasil Uji Hipotesis	112
3. Koefisien Determinasi.....	115
C. Pembahasan.....	115
1. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Periode 2009-2018...	115
2. Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Periode 2009-2018...	119

3. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Periode 2009-2018	123
4. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dalam Tinjauan Ekonomi Islam	124
5. Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian dalam Tinjauan Ekonomi Islam	129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15+ Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Lampung.....	9
2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota (Persen) Provinsi Lampung 2009-2018.....	12
3. Tabel 4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Utara	101
4. Tabel 4.2 Data Hasil Panen (ton) Kabupaten Lampung Utara Tahun Periode 2009-2018	101
5. Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara atas dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2009-2018	103
6. Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	104
7. Tabel 4.5 Uji multikolineritas.....	105
8. Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	106
9. Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	107
10. Tabel 4.8 Uji t (parsial)	109
11. Tabel 4.9 Produksi Kopi Tahun 2009-2018.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini **“PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2017)”**. Untuk itu perlu diuraikan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu :

1. **Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkan.²
2. **Penyerapan Tenaga Kerja** adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu

² Departemen Pendidikan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.78

keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk ditempati oleh para pencari kerja.³

3. **Kontribusi** adalah uang iuran, donasi, berbagi, sistem pembayaran antara pembayar dengan pembangian pembayaran dengan beberapa pihak kewajiban.⁴
4. **Sektor Pertanian** adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana didalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, perternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.⁵
5. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediaka n berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.⁶
6. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam situasi tertentu sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁷

³ Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari", (Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 1, April 2016), h.14

⁴ <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pertanian>, Akses, (30 November 2016), pukul 16.14

⁵ Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, "Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi", (Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara : Medan, 2015), h.7

⁶ Asrianti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia", (Skripsi UIN Alauddin Makassar : 2017), h.26

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke Empat", (Jakarta : Gramedia, 2011), h.162

7. **Ekonomi Islam** adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Secara objektif


Peranan sektor pertanian merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada pada PDRB, namun di Kabupaten Lampung Utara laju pertumbuhan ekonominya cenderung melambat dan masih kurang stabil. Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang tidak pernah terselesaikan. Tingkat upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang dapat disediakan setiap tahunnya.

⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, “*Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.62-63

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang peran penting dan seberapa besar Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan peranan penting sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi suatu daerah.

C. Latar Belakang Masalah



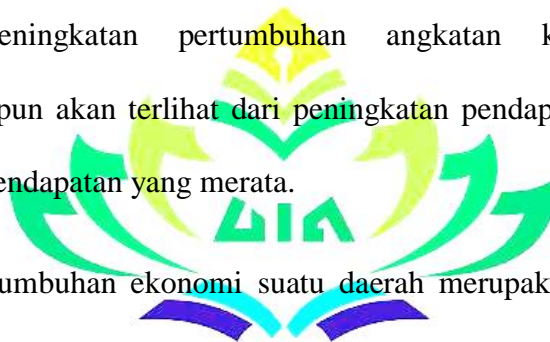
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, yaitu dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya, dengan demikian sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.⁹ Sektor pertanian memiliki peranan dan kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah

⁹ Asrul Faqih. *“Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah”*. (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2009) , h.5

salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian, pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam, seiring dengan peningkatan pertumbuhan angkatan kerja. Peningkatan masyarakatpun akan terlihat dari peningkatan pendapatan perkapita serta distribusi pendapatan yang merata.



Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap. Kemampuan daerah untuk

¹⁰ Ulfirah Isabah dan Rita Yani. “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, (Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No. 19, 2016), h.20

tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian.¹¹

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik, Islam mewajibkan manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:



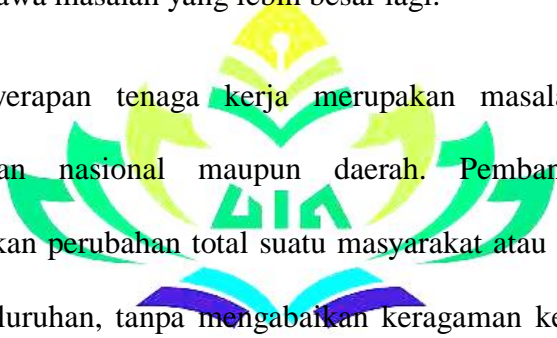
Artinya :*”Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”*(Q.S Hud 11:61)

Allah berfirman “kami telah mengutus kepada kaum tsamud seorang rasul, ialah saudara mereka sendiri shaleh, yang berseru kepada mereka agar hanya menyembah kepada Allah yang telah menciptakan mereka dari tanah (bumi) dan menjadikan mereka berkuasa di atasnya, mengelolanya untuk kepentingan hidup dan kemakmuran mereka. Karenanya, sebagai imbalan shaleh berkata kepada mereka,

¹¹ Wiwin Widianingsih, Any Suryantini dan Irham, “Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat (*Contribution of Agricultural Sector to Economic Growth in West Java Province*)”, (jurnal Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2, Desember 2015), h.207

“beristighfarlah (mohon ampun) kamu dari dosa-dosa kamu yang lalu, kemudian bertobatlah dari melakukan dosa yang akan datang.”¹²

Masalah ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja dan terciptanya pemerataan distribusi pendapatan. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan membawa masalah yang lebih besar lagi.¹³



Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bekerja maju menuju kondisi kehidupan yang lebih baik secara material dan spiritual.¹⁴

Dalam Islam tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Bagi seorang Muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan

¹² Salim Baahreisy dan Said Bahreisy, “*Terjemah singkat, Tafsir Ibnu Katsir*”, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.330

¹³ *Ibid*, h.3

¹⁴ Michael Todaro, “*Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan, Edisi ketiga*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.20

zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.¹⁵

Allah SWT, memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan mendatangkan dampak positif akan di apresiasi dengan penghargaan didunia ataupun di akhirat. Demikian pula sebaliknya, pekerjaan yang buruk dan mendatangkan dampak negatif akan mendapatkan ancaman didunia ataupun diakhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaan itu.¹⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 :



Artinya : *“Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Tawbah : 105)*

Berkata Mujahid bahwa ini adalah suatu ancaman dari Allah SWT. kepada orang-orang yang melanggar perintah dan syariat-Nya,

¹⁵ Toto Tasmara, *“Membudayakan Etos Kerja Islami”*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.18

¹⁶ Idri, *“Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”*, (Surabaya : Prenadamedia Group, 2014), h 294

bahwasannya amal-amal mereka akan dilaporkan kepada-Nya di hari kiamat, kepada Rasul-Nya dan kepada para mukmin.¹⁷

Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Penduduk yang berkerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja.

Tabel 1.1

Penduduk Berumur 15+ Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Lampung, 2018

Kabupaten	Bekerja	Pernah bekerja	Tidak Bekerja	Pernah	Jumlah	Angkatan Kerja
Lampung Barat	169.964	2.786	2.038		4.824	174.788
Tanggamus	316.097	3.809	3.390		7.199	323.296
Lampung Selatan	453.259	13.169	8.151		21.320	474.579
Lampung Timur	498.466	11.715	8.122		19.837	518.303
Lampung Tengah	671.308	12.748	4.582		17.330	688.638
Lampung Utara	285.512	6.949	7.660		14.609	300.121
Way Kanan	220.524	4.244	6.022		10.266	230.790
Tulang Bawang	210.037	4.367	3.315		7.682	217.719
Pesawaran	206.326	1.911	8.138		10.049	216.375
Pringsewu	189.081	3.324	4.824		8.148	197.229
Mesuji	89.316	1.290	2.242		3.532	92.848
Tulang Bawang Barat	135.084	2.469	1.613		4.082	139.166
Pesisir Barat	70.398	300	1.060		1.360	71.758
Bandar Lampung	468.121	15.400	21.328		36.728	504.849
Metro	76.884	1.615	3.108		4.723	81.607
Lampung	4.060.377	86.096	85.593		171.689	4.232.066

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Lampung Utara sebesar 295.512 sedangkan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lampung Utara sebesar 300.121. Di Kabupaten Lampung Utara terdapat ketidakseimbangan antara jumlah

¹⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, “*Terjemah Singkat, Tafsir Ibnu Katsir*”, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2005), h.141

lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Dengan semakin besarnya jumlah angkatan kerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Kabupaten Lampung Utara untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara serta menyediakan lapangan pekerjaan yang semakin luas. Hal ini dapat dilakukan apabila tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup luas untuk angkatan kerja.

Demi mencapai pembangunan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Prinsip Islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moral.

Masyarakat Lampung Utara mayoritas bekerja di bidang pertanian, hal ini di dukung oleh tersedianya lahan yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian. Maka dari itu sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi andalan di Kabupaten Lampung Utara.

Dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan daerah. Dijadikannya sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan karena berperan besar terhadap pertumbuhan wilayah serta berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan bahan baku

industri serta sumber utama dalam mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di pedesaan, sehingga pembangunan sektor pertanian menjadi peran utama pembangunan ekonomi.¹⁸

Sektor pertanian juga dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, peran sektor pertanian diharapkan tidak hanya melihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara.²⁰ Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas. Pembangunan ekonomi akan direpresentasikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Dengan demikian, pembangunan pertanian juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan

¹⁸ <http://m.harianmomentum.com/read/9457/lampung-utara-pertanian-penopang-utama-pembangunan>, (Akses : 21 Juni 2018)

¹⁹ Ulfirah Isabah dan Rita Yani. “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”. (Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No. 19, 2016), h 46

²⁰ Ni Luh Aprilia dan I Made Suyana Utama, “Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Pasar Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung”, (Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 8 No. 1, Februari 2015), h.100

peningkatkan pendapatan pekerja di sector pertanian dan pada giliranya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat.²¹

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan 2009-2018

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19.80	14.97	13.30	7.44	6.99	11.43	7.00	9.92	5.66	6.78
Pertambangan dan Penggalian	19.35	16.17	15.39	9.89	15.94	11.43	2.60	6.74	12.96	11.35
Industri Pengolaan	27.72	37.18	12.68	12.59	9.97	15.45	15.79	8.43	11.68	11.20
Pengadaan Listrik dan Gas	14.24	15.98	0.26	0.88	3.00	18.78	27.51	51.13	58.66	7.70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Duar Ulang	22.69	8.70	8.47	6.69	1.99	18.66	13.86	7.34	13.25	5.96
Kontruksi	14.17	6.04	9.78	11.08	7.96	15.20	4.51	14.44	16.45	10.04
Perdagangan Besar dan Eceran	16.73	38.45	11.98	6.41	5.72	9.82	8.01	12.11	9.91	9.90
Transportasi dan Pergudangan	32.13	25.56	8.73	12.19	18.44	17.08	21.32	12.58	10.34	6.53
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26.97	24.82	22.27	16.16	12.66	17.64	13.89	11.88	9.70	12.21
Informasi dan Komunikasi	23.70	31.12	14.01	16.19	9.32	10.15	12.50	16.66	14.76	8.77
Real Estat	24.30	18.82	13.99	9.15	8.00	17.02	11.00	11.49	10.16	6.97
Jasa Perusahaan	20.63	24.34	24.87	18.68	18.41	19.79	13.34	10.15	10.91	3.58
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3.52	9.89	6.04	17.12	12.18	19.56	14.22	5.70	8.93	6.85
Jasa Pendidikan	11.75	17.92	23.17	16.38	11.68	12.99	8.87	11.74	6.81	10.80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.63	33.42	17.05	13.17	9.14	11.64	15.97	9.86	7.23	7.16
Jasa Lainnya	8.32	13.33	9.12	4.82	6.39	14.70	18.60	10.65	13.77	10.24
PDRB	20.20	22.08	12.94	10.17	9.10	12.91	9.57	10.49	9.76	8.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2018

Secara umum berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi PDRB menurut lapangan usaha mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan), pada tahun 2009-2010 sektor industri mengalami pertumbuhan PDRB tertinggi. Meskipun begitu, tingginya kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak terlepas

²¹ Yasrizal dan Ishak Hasan, “Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja Di Indonesia”, (JIEP-Vol. 16, No 1, Maret 2016), h.3

dari peran sektor pertanian sebagai penyedia output untuk dikelola oleh sektor industri.

Berdasarkan artikel Kupastuntas.co, Lampung Utara. Pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Utara mengarah pada pembangunan wilayah dengan konsep “Menata Kota Membangun Desa”. Berbagai keberhasilan pembangunan yang diraih dalam kurun waktu 2014-2017 ini merupakan komitmen Bupati Lampung Utara dalam pencapaian visi dan misi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2019.²²

Menurutnya, “Meski pertumbuhannya kecil, namun sektor pertanian masih mendominasi perannya dalam struktur perekonomian Lampung Utara. Penyebabnya bisa dipengaruhi naiknya harga-harga kebutuhan pokok berakibat daya beli perusahaan pun melemah,” katanya.

Perkembangan tingkat Produk Domestik regional Bruto pada sektor pertanian terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dan angkatan kerjanya berfluktuatif (kenaikan atau penurunan) namun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara cenderung melambat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Sektor Pertanian**

²² <https://www.kupastuntas.co/2018/02/06/hasil-hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017/amp/>

**Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi pada Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018)”.**

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah dirancanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian. Dimana penyerapan tenaga kerja dan sektor pertanian sebagai variabel X (independen) menggunakan data penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 2009-2018 dan data hasil panen sektor pertanian 2009-2018.
2. Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi data yang digunakan adalah laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara atas dasar Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) tahun periode 2009-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018?

2. Bagaimana pengaruh kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.

- d. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi akademis atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja dan sektor pertanian terhadap pembangua ekonomi.
- b. Bagi Kabupaten, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mempersiapkan angkatan kerja yang berpotensi agar dapat memperbanyak terjadinya penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.²³

Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.²⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

²³ Mulyadi S, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.71

²⁴ Murti Sumami dan John Suprihanto, “*Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*”, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.5

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.²⁵

2. Dasar Hukum Tenaga Kerja

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁶ Demi mencapai tenaga kerja yang baik maka diperlukan pembangunan ketenagakerjaan. Pembangunan ketenagakerjaan berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan pembangunan ketenagakerjaan ini diselenggarakan atas asas keterpaduan dengan melalui koordinasi fungsional lintas sektoral pusat dan daerah.

Tujuan dari pembangunan ketenagakerjaan ini adalah :²⁷

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.

²⁵ Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “*Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*”, (Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1, April 2016), h.14

²⁶ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2

²⁷ *Ibid*, Pasal 4

- b. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
- c. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Perencanaan tenaga kerja disusun atas dasar informasi ketenagakerjaan yang antara lain meliputi :²⁸

- a. Penduduk dan tenaga kerja
- b. Kesempatan kerja
- c. Pelatihan kerja termasuk kompetensi kerja
- d. Produktivitas tenaga kerja
- e. Hubungan industrial
- f. Kondisi lingkungan kerja
- g. Pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja
- h. Jaminan sosial tenaga kerja

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁹


²⁸ *Ibid*, Pasal 8

²⁹ Nindya Eka Sobita, Toto Gunarto dan I Wayan Suparta, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*”, (Lampung, 2012), h.147-148

a. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan disuatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*).

b. Kekakuan Upah



Indikasi adanya kekakuan upah adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah sama dengan tingkat aktualnya, maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan *Marginal Productivity to Labor* (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah riil lebih tinggi

dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan pertambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

c. Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marginal modal adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah pengukuran yang tepat untuk *opportunity cost*. Selama nilai *marginal product of capital* di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai output yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal.

4. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada perekonomian, saat perekonomian dalam kondisi baik maka permintaan tenaga kerja akan lebih tinggi sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan tinggi. Secara teoritis dalam Negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula.³⁰

Dengan demikian, faktor - faktor yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah.

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:³¹

³⁰ Fordebi & Adesy, “*Ekonomi dan Bisnis Islam*”, (Jakarta: PT Grafindo, 2016), h.233

³¹ Sonny Sumarsono, “*Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 105-107

1. Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti

mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (substitution effect).

2. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.

Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

3. Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-

perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber- sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dimana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang
- d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis,

semakin besar nilai investasi pada Industri Kecil dimana investasi yang dilakukan bersifat padat karya, sehingga kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi.

b. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja sendiri merupakan cerminan dari jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan mendapat suatu balas-karya (upah atau gaji, berupa uang atau berupa barang). Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja adalah jumlah penduduk, struktur umur, produktivitas, tingkat upah, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah, kondisi perekonomian.³²

Dalam perekonomian yang lebih luas, semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang yang masuk

³² Afrida BR, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia* “, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003), h.209

ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi.

Kriteria pemilihan tenaga kerja bergantung pada tiga faktor yaitu:³³

a. Kecakapan Tenaga Kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang mampu meningkatkan modal. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakup memerintahkan umat Islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seorang bergantung kepada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja.

b. Mobilisasi Tenaga Kerja

Mobilisasi tenaga kerja ialah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan yang lain. Mobilisasi tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari satu tempat ke

³³ *Ibid*, h.264

tempat yang lain (pekerja) dimana mereka boleh memperoleh upah yang tinggi, sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki. Dalam Islam mobilisasi tenaga kerja adalah kaidah yang sangat penting untuk menyelesaikan banyak masalah ekonomi.

c. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di suatu negara. Pada hakekatnya penduduk terlalu bertambah tapi taraf hidup rakyat diseluruh dunia telah bertambah lebih cepat dari pertambahan penduduk tidak akan diikuti oleh pertambahan ekonomi. Dengan berkurangnya ilmu dan teknologi saat ini telah meyakinkan semua orang bahwa manusia mampu mengimbangi pertambahan penduduk dengan penemuan sumber-sumber makanan yang baru.

4. Tenaga Kerja dalam Islam

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah untuk Allah SWT. Dalam tenaga kerja sebagai satu faktor

produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh.³⁴

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan tersebut, Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10, yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi : dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah : 10)³⁵

Makna dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.³⁶

Dalam Islam, kerja dapat dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi dalam pandangan Islam

³⁴ Ibid, h. 15


³⁵ Departemen Agama RI, “Al- Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya”, (Bandung : Diponegoro , 2010), h.553

³⁶ Hikmat Basyir, dkk, “At-Tafsir al-Muyassar 2”, (Jakarta : Darul Haq, 2016), h.795

pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia. *Kedua*, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni kerja memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan, dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun di mata Allah.³⁷

Menurut Afzalur Rahman bentuk-bentuk tenaga kerja Islam terbagi menjadi dua, yaitu :³⁴

a. Tenaga Kerja Kasar



Para Rasul dan umat mereka telah diperintahkan supaya bekerja keras dalam menjalani hidup. Berkali-kali mereka dinasihatkan supaya pekerjaan buruh dapat berhasil, karena kemakmuran negara tidak dapat melebihi negara lain tanpa faktor produksi tersebut. Rasulullah SAW sendiri memuliakan pekerjaan buruh kasar dan memberitahu para sahabat beliau bahwa setiap Rasul termasuk dirinya telah menjalankan kerja buruh kasar untuk mendapatkan penghidupannya.

b. Tenaga Kerja Terdidik

Selain menggunakan fisik, Rasulullah SAW menggunakan pengetahuan dan pikiran untuk melaksanakan

³⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.70

suatu pekerjaan. Kesungguhan dan kesempurnaan pekerjaan seseorang, dengan tenaga fisik dan pikiran, kebijaksanaan, akan diberi ganjaran dalam bentuk peningkatan kemakmuran dan kesempurnaan hidup.³⁸

a. Prinsip Tenaga Kerja dalam Islam

1) Kemerdekaan Manusia

Ajaran Islam yang direpresentasikan dengan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW yang dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakkan untuk membangun tata kehidupan masyarakat toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakkan dengan alasan apapun. Terlebih lagi adanya praktik jual beli pekerja dan pengabdian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan.

2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menempatkan manusia apapun jenis profesinya dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal ini disebabkan Islam sangat mencintai umat Muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah: 10 yang artinya, *“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi : dan carilah*

³⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), h.257

karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Ayat ini diperkuat hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi: “*Tidaklah seorang di antara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan dari hasil keringatnya sendiri*”.

3) Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormata dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktifitasnya, Q.S Al-Hadid: 25



Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*

Adil disini dimaksudkan juga dalam penyelenggaraan sarana-sarana penghidupan. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar

keseimbangan, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sebaliknya yang lemahpun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik. Disamping itu keadilan dalam bidang ketenagakerjaan juga pada cara-cara memperoleh produksi, pendistribusian serta dalam pemanfaatannya.

4) Prinsip Kejelasan Akad

Islam sangat memperhatikan akad, itu termasuk salah satu bagian penting kehidupan perekonomian. Akad merupakan keharusan untuk dibuat dalam rangka mengatur secara praktis hubungan pekerja-majikan yang meliputi: etika, hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai keadministrasian dan memang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan.³⁹

B. Sektor Pertanian

1. Pengertian Sektor Pertanian

Pada awalnya pertanian didefinisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu didefinisikan sebagai pemanfaatan proses

³⁹ rahman Afzalur, “*Doktrin Ekonomi Islam*”, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 248-252

biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan teknologi yang ada.⁴⁰

Dengan demikian, sektor pertanian adalah suatu lahan usaha yang mana kegiatannya mendapatkan hasil yang berasal dari tanaman atau hewan yang awalnya dicapai dengan sengaja meningkatkan kemungkinan yang telah diberikan oleh alam untuk berkembang biak.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.⁴¹

Para pemikir ekonomi mulai mengubah arah pandangannya dengan memberikan bobot lebih besar terhadap peran sektor pertanian dalam pembangunan. Strategi pembangunan yang mengutamakan

⁴⁰ Syahroni, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangan", (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol.5 No.1, Januari-April 2016), h.37

⁴¹ Asrul Faqih. "Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah". (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2009) , h.8

peningkatan produksi melalui industri dan umumnya dikota hanya berjalan jika pengembangan sektor industri mampu menjalin hubungan dengan sektor pertanian, memberikan kesempatan kerja bagi rakyat diperdesaan, serta memberikan penghasilan memadai sehingga mempunyai sumbangan cukup berarti bagi proses pertumbuhan ekonomi.⁴²

Pada umumnya, pengembangan sektor produktif dengan alokasi sumber daya dan efisiensi produksi dapat dicapai berkat kematangan sektor pertanian yang mempunyai kaitan erat dengan sektor lain. Sektor pertanian berkembang dan mampu menciptakan surplus yang kemudian ditingkatkan menjadi investasi pada sektor yang mampu mengolah produk pertanian.⁴³

Menurut Eicher dan Witt, adanya kaitan dalam arti luas antara sektor pertanian dengan sektor lain, khususnya industri yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian, merupakan pra-kondisi proses pembangunan yang berkembang tumbuh. Kaitan sektor ini hanya dapat terjalin dengan baik jika pengembangan sektor industri muncul sebagai akibat kuatnya sektor pertanian. Dengan demikian, ketergantungan antara sektor pertanian dengan industri merupakan ketergantungan yang saling menguntungkan.⁴⁴

⁴² Michael P. Todaro, *"Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jilid 1"*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.290

⁴³ *Ibid*,

⁴⁴ *Ibid*, h.291

Dijelaskan pula tentang sumber daya alam yang telah di sediakan oleh Allah SWT berdasarkan surat Q.S Al-An'am sebagai berikut :

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

Artinya : *“Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya pada waktu memetik hasilnya, tapi jangan berlebih-lebihan). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”*. (Q.S Al-An'am : 141)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT telah menyediakan berbagai macam tanaman yang beraneka ragam rasanya dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian dapat dinikmati seluruh umat serta tak lupa membayar zakat dari hasil pertanian tersebut.

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, ayat ini menyatakan *“makanlah dari buahnya bila ia berbuah”* hanya Allah yang menciptakan zaitun dan tanaman-tanaman lainnya dalam keadaan yang bermacam-macam rasa, bentuk dan aromanya. Allah melimpahkan anugerah kepada manusia dengan memberikan makanan untuk kita mengambil manfaatnya.⁴⁵

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Misbah, Jilid 3”*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.696

2. Subsektor Pertanian

Sektor pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor yaitu: Tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perternakan dan perikanan.

a. Tanaman Pangan

Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti : padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan.

b. Perkebunan

Perkebunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa : karet, kopral, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah.
- 2) Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hukum. Hasil tanamannya berupa : karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu dan berbagai serat.

c. Kehutanan

Hasil hutan terdiri dari dua kegiatan yaitu :

- 1) Penebangan kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambu.
- 2) Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar-akar dan umbi-umbian.

d. **Perternakan**

Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil seperti : telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan.

e. **Perikanan**

Subsektor ini meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah dan keramba.⁴⁶



3. Macam-macam Pertanian

Menurut Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, menyebutkan macam-macam pertanian :⁴⁷

a. **Pertanian Tradisional (Subsistem)**

Produksi pertanian tradisional merupakan pertanian yang akrab dengan lingkungan karena tidak ada penggunaan pestisida selama proses produksi, namun produksi dari pertanian tradisional

⁴⁶ Dumairy, “*Perekonomian Indonesia*”, (Jakarta : Erlangga, 1996), h.204-205

⁴⁷ Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, “*Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*”, (Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 1 No. 3, November 2014), h.11

tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Pada pertanian tradisional lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani namun tidak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga hasilnya tidak dapat mengimbangi kebutuhan penduduk yang terus meningkat.

c. Pertanian tradisional menuju modern

Penganekaragaman pertanian merupakan suatu langkah utama yang cukup logis dalam masa transisi pertama tradisional ke pertanian modern. Tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produksi pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti ; buah-buahan, kopi, teh dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan yang sederhana.

Pemakaian alat-alat sederhana seperti traktor kecil, hewan penarik bajak, bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penggunaan bibit-bibit unggulan, pupuk dan irigasi yang baik juga meningkatkan produksi pertanian, dengan demikian para petani bisa memperoleh surplus produksi yang lebih baik agar bisa dijual kepasar.

4. Kontribusi Sektor Pertanian

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.⁴⁸

Sektor ini bukan saja mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor hasil pertanian tetapi juga mampu pula mendorong munculnya industri yang

⁴⁸ Tulus T.H. Tambunan, *"Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting"*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 197

lain. Dan peran sektor pertanian dalam pembangunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan pokok, antara lain :

1. Menyumbang Produk Domestik Regional Bruto.
2. Memberikan kesempatan kerja.
3. Sebagai sumber penerimaan devisa ekspor dari komoditi karet, teh, udang, kopi, tembakau, minyak sawit, dan minyak kelapa.⁴⁹

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁵⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus

⁴⁹ Rita Hanafie, “*Pengantar Ekonomi Pertanian*”, (Yogyakarta: Andi offset 2010), h.39

⁵⁰ Rahardjo Adisasmita, “*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.⁵¹

Berdasarkan definisi diatas pertumbuhan ekonomi sebagai aktivitas ekonomi disuatu negara atau wilayah yang disertai perubahan dengan didukung pertambahan angkatan kerja dan sarana prasarana produksi.

Proses pertumbuhan ekonomi akan tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasari oleh anggapan neo klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh, dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Jadi, sampai mana perekonomian akan berkembang tergantung pada akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi.⁵²

a. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Akumulasi modal dapat menambah sumber daya baru (pembukaan tanah-tanah yang semula tidak digunakan) atau meningkatkan kualitas sumber daya yang sudah ada (perbaikan sistem irigasi, pengadaan pupuk, pestisida). Untuk mencapai investasi tersebut selalu dituntut

⁵¹ Lincoln Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.269

⁵² *Ibid*

adanya pertukaran antara konsumsi sekarang dan konsumsi mendatang.

- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Sebenarnya, hal tersebut (positif atau negatifnya) penambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi) sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.
- c. Kemajuan Teknologi yang bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan penanaman jagung, alat pembuat pakaian atau membangun rumah dan lain sebagainya.

Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi yaitu :

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat yang hemat tenaga kerja, jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan produksi semakin sedikit.
- 3) Kemajuan teknologi yang hemat modal merupakan fenomena yang relatif langka. Hal ini dikarenakan dilakukan di negara-negara maju dengan tujuan utama menghemat pekerja, dan bukan untuk menghemat modal.⁵³

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

⁵³ Michael P. Todaro, *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga"*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.92-97

- a. Kenaikan output secara berkesinambung adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi dari suatu negara.
- b. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi dari berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan; ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja (jadi disamping perkembangan atau kemajuan teknologi, masih dibutuhkan faktor-faktor lain).
- c. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi.

2. Teori Petumbuhan Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi, teori-teori tersebut lahir karena pandangan atau persepsi ekonom mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian yang berbeda-beda. Perbedaan ini pengaruhi oleh keadaan atau peristiwa pada waktu ekonom tersebut hidup, atau oleh ideologi yang dianutnya. Berdasarkan beberapa kepustakaan yang menjelaskan teori tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut.⁵⁴

⁵⁴ Hadi Prayitno dan Budi Santosa, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Jakarta : Balai Aksara, 1996), h.62-66

a. Mazhab Historis

- 1) Friedrich List, menurutnya sistem ini dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya tergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan masyarakat. Perkembangan ekonomi akan terjadi apabila dalam masyarakat mempunyai kebebasan dalam organisasi politik dan kebebasan perkembangan perorangan melalui lima fase, yaitu fase primitif, berternak, pertanian, industri pengolahan (*manufacturing*) dan perdagangan.
- 2) Bruno Hilderbrand tidak sependapat dengan List bahwa perkembangan ekonomi didasarkan pada cara produksi ataupun cara konsumsi. Menurut Hilderbrand, perkembangan ekonomi didasarkan pada cara distribusi yang digunakan. Menurutnya, terdapat tiga sistem distribusi yaitu :
 - a) Natural atau perekonomian barter
 - b) Perekonomian uang
 - c) Perekonomi kredit

Hilderbrand hanya menyebutkan perekonomian berkembang melalui tiga fase tersebut, namun ia tidak menjelaskan bagaimana berkembang dari fase yang satu menuju ke fase berikutnya.

- 3) Karl Bucher mensintesis pendapat List dan Hilderbrand, dengan membagi perkembangan ekonomi melalui tiga tahap yang merupakan gambaran evolusi di Jerman, yaitu :

- a) Produksi untuk kebutuhan sendiri.
 - b) Perekonomian kota, di mana pertukaran sudah luas.
 - c) Perekonomian nasional, di mana peranan pedagang semakin penting.
- 4) W.W. Rostow, teori perkembangan Rostow ini termasuk dalam teori linier tahapan pertumbuhan ekonomi, yaitu memandang proses pembangunan sebagai suatu urutan tahap-tahap yang harus dilalui oleh seluruh negara. Dalam dimensi ekonominya menurut Rostow, semua masyarakat dapat digolongkan ke dalam salah satu dari lima kategori dibawah ini :

- a) Masyarakat tradisional
- b) Prasyarat untuk lepas landas
- c) Tahap lepas landas
- d) Masa sesudah lepas landas
- e) Tahap konsumsi tinggi

Jadi, mazhab historis ini memandang proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berdasarkan pada isi empiris atau pengalaman historis tentang tahap-tahap perkembangan ekonomi suatu negara.

b. Mazhab Analitis

Mazhab analitis menekankan pada teori-teori atau yang bisa mengungkapkan proses pertumbuhan secara logis dan konsisten, tetapi sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada isi empiris

(histrorisnya). Kecenderungan semacam ini terlihat lebih jelas dalam teori-teori pertumbuhan modern.⁵⁵

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut teori Klasik, pertumbuhan ekonomi liberal terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk secara bersamaan. Kaum klasik berpendapat bahwa mekanisme pasar akan secara otomatis menjadikan perekonomian berjalan secara efisien.

- a) Adam Smith, menurutnya untuk berlangsung perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja dapat bertambah. Disebutkan pula olehnya bahwa sebelum adanya pembagian kerja harus ada akumulasi kapital di mana kapital ini berasal dari investasi dan tabungan. Menurut Adam Smith pertumbuhan bersifat kumulatif, artinya jika ada pasar yang cukup dan akumulasi kapital, akan ada pembagian kerja dengan produktivitas tenaga kerja menaik. Kenaikan ini menyebabkan penghasilan nasional naik untuk kemudian memperbesar jumlah penduduk dan selanjutnya memperluas pasar.
- b) David Ricardo, ia membagi masyarakat ekonomi menjadi tiga golongan, yaitu golongan kapitalis, golongan buruh dan golongan tuan tanah. Sesuai dengan penggolongan tersebut

⁵⁵ *Ibid*, h.67-70

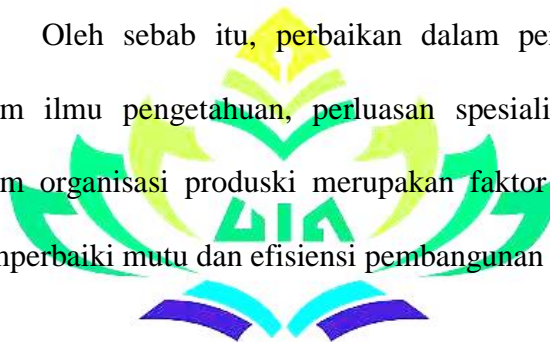
maka pendapatan nasional dibagi menjadi tiga, yaitu upah, sewa dan keuntungan. Dalam kaitan ini secara jelas Ricardo membedakan antara penerimaan bruto dengan penerimaan netto. Penerimaan bruto tidak lain merupakan nilai pasar dari barang-barang akhir yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan penerimaan netto adalah pendapatan yang memungkinkan adanya pertumbuhan selanjutnya. Dengan kata lain, apabila penerimaan netto tersebut diinvestasikan lagi akan mengakibatkan terjadinya perkembangan.

- c) Thomas Robert Malthus, menurut tokoh ekonomi pangan ini yang namanya kenaikan jumlah penduduk, yang berarti juga tambahan permintaan, merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan. Disamping itu, juga harus diikuti dengan kemajuan-kemajuan faktor perkembangan lainnya. Untuk mendukung perkembangan ekonomi dibutuhkan kenaikan kapital untuk investasi, di mana investasi tersebut didapat dari tabungan. Tetapi investasi ini dihambat oleh kurangnya permintaan efektif yang disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk yang menekan upah. Selain itu pendapatan yang diterima ada yang ditabungkan karena tidak dikonsumsi seluruhnya. Oleh karena itu, Malthus merasa pesimis terhadap perkembangan ekonomi.

d) John Stuart Mill, pandangan ini dapat dikatakan sama dengan Smith dan Ricardo. Salah satu analisisnya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, diantaranya :

- 1) Faktor-faktor non ekonomis seperti adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat.
- 2) Ada tidaknya golongan masyarakat yang relatif.
- 3) Ada tidaknya pengetahuan.

Oleh sebab itu, perbaikan dalam pendidikan, kemajuan dalam ilmu pengetahuan, perluasan spesialisasi dan perbaikan dalam organisasi produksi merupakan faktor penting yang akan memperbaiki mutu dan efisiensi pembangunan ekonomi.



2. Teori-Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Robert Solow dan Trevor Swan secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang dikenal dengan model *pertumbuhan neo-klasik*. Asumsi yang melandasi model-model neo-klasik adalah sebagai berikut :

- 1) Tenaga kerja (L) tumbuh dengan laju pertumbuhan tertentu, misalnya P pertahun.
- 2) Adanya fungsi produksi $= f(K, L)$ yang berlaku pada setiap periode.

- 3) Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (S) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = SQ$, bila Q naik S juga naik, dan S turun bila Q turun.
- 4) Semua tabungan masyarakat diinvestasikan, sehingga $S=I = K$. Dengan demikian proses pertumbuhan dalam model neo-klasik selalu memenuhi syarat *warranted rate of growth*, yaitu adanya keseimbangan dipasar barang.

Proses pertumbuhan ekonomi akan tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi kapital) dan tingkat kemajuan teknologi. Jadi, sampai mana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

3. Teori Pertumbuhan Post-Keynesian

R.F. Harrod dan Esuey Domar melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang panjang. Pemikiran utamanya adalah bahwa setiap upaya untuk tinggal mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Untuk maksud pertumbuhan dibutuhkan investasi baru yang

merupakan tambahan netto terhadap stok kapital. Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi, yaitu:

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang diproduksi dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Ada hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok kapital keseluruhan (K) dengan GNP (Y). Ini berarti bahwa dalam setiap tambahan netto terhadap stok kapital dalam Y/Y merupakan tingkat pertumbuhan GNP (yaitu, presentase perubahan GNP).⁵⁶

Dengan demikian, jika kenaikan investasi tidak disertai dengan naiknya pendapatan nasional, maka hal ini akan menganggurkan kapital dan tenaga kerja. Sebab kapital baru yang timbul karena adanya investasi tidak dapat digunakan.

a. Teori Pertumbuhan Schumpeter

⁵⁶ *Ibid*, h.71-72

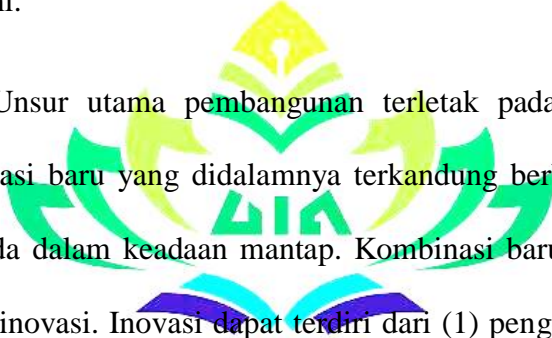
Schumpeter Menurut, faktor utama perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dengan para wiraswastawan atau inovator atau enterpreneur sebagai pelakunya. Schumpeter membedakan antara pengertian pertumbuhan ekonomi dan pengertian perkembangan ekonomi. Keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri. Perkembangan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi disini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, mencakup penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Inovasi meliputi perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi itu sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.⁵⁷

Perkembangan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjang kreativitas para wiraswasta. Dengan demikian akan timbul beberapa wiraswasta yang menjadi pelopor dalam yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi, misalnya cara berproduksi baru, produk baru, bahan mentah, dan sebagainya.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*, h.73

⁵⁸ *Ibid*, h.74

Syarat adanya lingkungan yang mendukung untuk berinovasi merupakan kunci dalam proses inovasi. Lingkungan yang sesuai adalah adanya sistem kapitalisme dan bebas berusaha yang didukung oleh lembaga-lembaga sosial politik yang sesuai. Selain itu, harus pula ada dua faktor lain yang menunjang pelaksanaan inovasi itu sendiri, yaitu tersedianya cadangan atau suplai ide-ide baru secara cukup dan adanya sistem perkreditan yang bisa menyediakan dana bagi para entrepreneur untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi kenyataan ekonomi.⁵⁹



Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi. Inovasi dapat terdiri dari (1) pengenalan barang baru; (2) pengenalan metode produksi baru; (3) pembukaan pasar baru; (4) penguasaan sumber penawaran baru bahan mentah atau barang semi manufaktur; dan (5) pembentukan organisasi baru pada setiap industri seperti penciptaan monopoli. Menurut Schumpeter, pengenalan produk baru dan perbaikan terus-menerus pada produk inilah yang membawa kepada pembangunan.⁶⁰

Schumpeter memberikan peranan inovator tidak kepada kapitalis tetapi kepada pengusaha. Pengusaha bukanlah seorang

⁵⁹ *Ibid*, h.75

⁶⁰ M.L. Jhingan, “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.125

manusia yang mempunyai kemampuan manajemen biasa tetapi seorang yang memperkenalkan sesuatu yang sama sekali baru. Pengusaha didorong oleh: (a) keinginan untuk mendirikan kerajaan bisnis swasta, (b) keinginan untuk menguasai dan membuktikan superioritasnya, dan (c) kesenangan membuat dan mendapatkan sesuatu, atau sekedar menyalurkan kepintaran dan tenaga seseorang. Sifat dan tindakannya tergantung pada lingkungan sosial-budayanya. Untuk menjalankan fungsi ekonominya pengusaha memerlukan dua hal; pertama, adanya pengetahuan teknologi dalam rangka memproduksi barang-barang baru, dan kedua, kemampuan mengatur faktor-faktor produksi dalam bentuk modal pinjaman.⁶¹

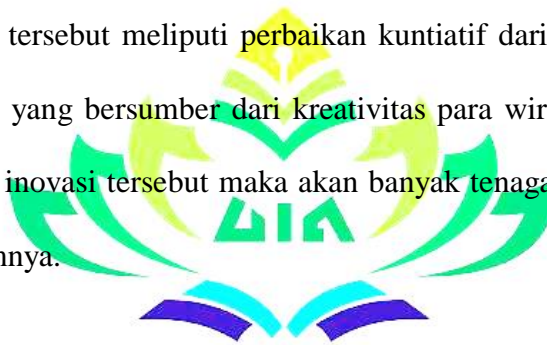
Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi dalam teori ini menciptakan perbaikan teknologi. Inovasi menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para swasta.⁶²

⁶¹ *Ibid*, h.126

⁶² Eva Ervani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV", (Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Vol. 7 No. 2, 2016), h.226

Schumpeter mengemukakan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Kemajuan ekonomi atau peningkatan output total suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para wiraswasta.⁶³

Jadi untuk adanya suatu perubahan dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi harus ada sebuah inovasi. Dimana inovasi tersebut meliputi perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya. Dengan adanya inovasi tersebut maka akan banyak tenaga kerja yang terserap didalamnya.



d. Teori Pertumbuhan Kuznet

Kuznet dengan pelopornya telah mampu mengukur dan menganalisis sejarah pertumbuhan pendapatan nasional di negara-negara maju, dan dari pengalaman tersebut diharapkan dapat diterapkan di negara-negara sedang berkembang. Ia telah menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan benda-benda ekonomi kepada rakyatnya. Untuk mencapai kematangan ekonomi, diperlukan peningkatan output nasional secara terus-menerus dan dapat

⁶³ *Ibid*,

dipertahankan. Agar kematangan ekonomi dapat diwujudkan, maka perlu diciptakan suatu pra-kondisi berupa kemajuan teknologi. Pembaharuan teknologi harus disertai dengan perubahan perilaku, persepsi sosial, dan diikuti dengan penyesuaian ideologi. Secara singkat penjelasan dari uraian diatas adalah: ⁶⁴

1. Untuk mencapai kematangan ekonomi, diperlukan peningkatan output nasional secara terus-menerus, dan dapat dipertahankan.
2. Agar kematangan ekonomi dapat diwujudkan, maka perlu diciptakan suatu pra-kondisi berupa kemajuan teknologi.
3. Pembaharuan teknologi harus disertai dengan perubahan perilaku, persepsi sosial, dan diikuti dengan penyesuaian ideologi.

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang termasuk sebagai proses

akumulasi adalah pembentukan modal atau investasi, pengumpulan pendapatan pemerintah dan kegiatan menyediakan pendidikan kepada masyarakat. Kemudian yang tergolong sebagai proses alokasi sumber-sumber daya adalah struktur permintaan domestik (pengeluaran-pengeluaran masyarakat atas produksi dalam negeri), struktur produksi dan struktur perdagangan. ⁶⁵

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada

⁶⁴ *Ibid*, h.75-76

⁶⁵ *Ibid*, h.77

penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukan.⁶⁶

Dari definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.⁶⁷

Dengan demikian, setiap negara harus mempunyai struktur perekonomian yang berlaku dalam proses pembangunan ekonomi. Struktur ekonomi tersebut dapat berupa perubahan dalam proses alokasi sumber daya, proses akumulasi, serta proses demografis dan distribustif (tenaga kerja, tingkat kelahiran dan kematian, dan distribusi pendapatan).

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi : Ekonomi dan Non-Ekonomi

⁶⁶ Andria Zulfa, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe", (Jurnal Visioner dan Strategis, Vol 5 No 1, Maret 2016), h. 15

⁶⁷ *Ibid*,

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non-ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Didalam pertumbuhan ekonomi, lembaga, sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non-ekonomi.⁶⁸

b. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonom menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut adalah :

i. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah

⁶⁸ M.L. Jhingan, *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 67-77

merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.⁶⁹

ii. Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatan saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya”. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.⁷⁰

Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling

⁶⁹ *Ibid*, h.68

⁷⁰ *Ibid*, h.69

berkaitan : (a) keberadaan tabungan yang nyata dan kenaikannya; (b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkannya ke jalur yang dikehendaki; (c) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.⁷¹

iii. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambilan resiko di antara ketidakpastian. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).⁷²

c. Faktor Non-Ekonomi

Faktor non-ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non-ekonomi pada umumnya seperti organisasi, sosial budaya dan politik, mempengaruhi faktor-faktor ekonomi. Oleh karena itu faktor ekonomi juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Menurut

⁷¹ *Ibid*,

⁷² *Ibid*, h.71

Nurkse, “Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis”.⁷³

i. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati resiko untuk memperoleh laba. Di Negara terbelakang ada tradisi sosial budaya yang tidak menunjang perkembangan ekonomi. Agama misalnya, kurang menunjang sikap hidup-hemat dan kerja keras. Orang menyerah pada takdir dan karena itu tidak suka kerja keras. Mereka kebanyakan dipengaruhi oleh adat kebiasaan dan lebih menghargai waktu senggang, kesenangan, dan keikutsertaan pada pesta-pesta dan upacara keagamaan. Dengan demikian uang dihabiskan pada usaha-usaha non-ekonomi. Pandangan budaya menghalangi kemajuan dan menyebabkan lembaga sosial, ekonomi dan politik tetap berada pada posisi terbelakang. Dengan kata lain, pandangan budaya bertentangan dengan pembangunan ekonomi.⁷⁴

⁷³ *Ibid*, h.73

⁷⁴ *Ibid*, h.74

ii. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi tenaga kerja. Peningkatan GNP per kapita yang begitu hebat rupanya berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak di kalangan tenaga buruh. Inilah yang para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insani, yaitu “proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan”. Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya.⁷⁵

Penggunaan secara tepat sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut. *Pertama*, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. *Kedua*, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Perilaku sosial dari tenaga buruh merupakan hal yang penting di dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan produktivitas dan

⁷⁵ *Ibid*, h.75

mobilitas buruh, pandangan masyarakat harus diubah agar mereka bersedia menerima arti penting dan martabat buruh.

iii. Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara berkembang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi. Profesor Lewis dengan tepat melihat. “Tindakan pemerintah memainkan peranan penting didalam merangsang atau mendorong kegiatan ekonomi”. Ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum mendorong kewiraswastaan., kemajuan teknologi, mobilitas faktor dan pasar yang luas membantu merangsang usaha dan inisiatif.⁷⁶

Menurut Andria Zulfa, menyebutkan bahwa faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:⁷⁷

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku

⁷⁶ Ibid, h.76-77

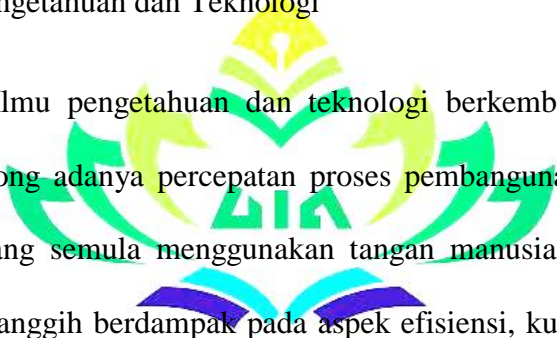
⁷⁷ Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”h.16

subjek pembangunan memiliki kompetisi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

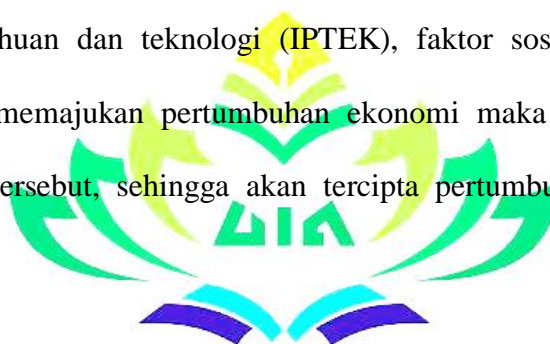
4. Faktor Budaya

Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktifitas.

Dengan demikian, faktor-faktor pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, faktor budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), faktor sosial, dan organisasi. Untuk memajukan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan faktor-faktor tersebut, sehingga akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang maju.



4. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang sekarang maju, sebagai berikut :⁷⁸

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi

Semua negara yang sekarang maju pernah mengalami tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi selama periode awal pertumbuhan ekonomi modern.

⁷⁸ *Ibid*, h.99

Dimana negara-negara maju memiliki pengalaman yang berkaitan dengan semakin tingginya pendapatan perkapita dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Kenaikan tersebut berpengaruh pada peningkatan sebesar lima kali untuk penduduk dan sebesar sepuluh kali untuk produksi. Kedua variabel inilah yang kemudian memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk, namun prasyarat kedua tidaklah mutlak untuk bisa dikatakan sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Di beberapa negara misalnya pertumbuhan perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi namun, dinegara lain malah justru mengalami laju pertumbuhan penduduk yang rendah.⁷⁹

2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total yang tinggi

Pertumbuhan total produktivitas faktor produksi yang memang merupakan elemen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara-negara berkembang. Karena merupakan efisiensi pemanfaatan input dalam fungsi produksi, para ekonom sering mengukur pertumbuhannya secara terpisah dari pertumbuhan (kuantitas) input.⁸⁰


3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi

⁷⁹ *Ibid*, h. 100

⁸⁰ *Ibid*, h.100-101

Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non-pertanian yang sekarang tengah berlangsung, yakni dari sektor industri ke sektor jasa; perubahan besar dalam skala atau rata-rata unit produksi. Selain itu juga terjadi pergeseran lokasi dan status pekerjaan mayoritas angkatan kerja dari sektor pertanian dan aktivitas non-pertanian di daerah perdesaan ke sektor manufaktur serta jasa-jasa di daerah perkotaan.⁸¹

4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi



Agar perubahan struktur ekonomi dapat berlangsung secara cepat di dalam suatu masyarakat, maka masyarakat itu sendiri harus mengupayakan transformasi sikap, kelembagaan dan ideologi dalam waktu yang bersamaan. Contoh transformasi sosial tersebut antara lain berupa proses urbanisasi secara umum, penerapan berbagai pemikiran, gagasan, sikap-sikap, dan lembaga-lembaga baru yang prosesnya secara keseluruhan dikenal dengan istilah modernisasi.⁸²

5. Penetrasi Ekonomi Internasional

Berkaitan langsung dengan sejarah dan kecenderungan negara-negara kaya untuk secara terus-menerus berusaha merambah ke negara-negara lainnya di dunia guna memperoleh sumber pasokan produk primer dan bahan baku, tenaga kerja yang murah, dan lokasi

⁸¹ *Ibid*, h.102

⁸² *Ibid*, h.102-103

pemasaran yang sangat menguntungkan bagi produk-produk manufaktur. Perluasan aktivitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi modern yang begitu pesat, khususnya dalam bidang transportasi dan komunikasi

6. Keterbatasan Penyerbaran Pertumbuhan Ekonomi Internasional

Hubungan kekuatan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang cenderung memperlebar jurang kesenjangan dan ketidakadilan antara kelompok negara-negara kaya dan miskin. Dan sementara semakin banyak negara yang menikmati pertumbuhan ekonomi modern, pertumbuhan penduduk di negara-negara miskin justru lebih cepat.⁸³

Berdasarkan jurnal EconoSains karakteristik pertumbuhan ekonomi yaitu:⁸⁴

a. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per Kapita

Pertumbuhan ekonomi modern mulai terungkap sejak abad ke-18 dan ke-19. Dimana negara-negara maju memiliki pengalaman yang berkaitan dengan semakin tingginya pendapatan perkapita dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Kenaikan tersebut berpengaruh pada peningkatan sebesar lima kali untuk penduduk dan sebesar sepuluh kali untuk produksi.

⁸³ *Ibid*, h.104

⁸⁴ Darma Rika dan Susi Indriani, “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (Jurnal : EconoSains, Vol. 9 No. 2, Agustus 2011), h. 98-105

Kedua variabel inilah yang kemudian memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk, namun prasyarat kedua tidaklah mutlak untuk bisa dikatakan sebuah negara mengalami kedua tidaklah mutlak untuk bisa dikatakan sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Di beberapa negara misalnya pertumbuhan perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi namun, di negara lain malah justru mengalami laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

b. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan laju pertumbuhan produk perkapita merupakan dampak dari adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas per unit input. Hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya sumber tenaga kerja dan modal yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan efisiensi pada keduanya. Kenaikan efisiensi ini diartikan dengan penggunaan output yang lebih besar untuk setiap input. Kuznets menambahkan bahwa laju kenaikan produktifitas ternyata dapat menjelaskan hampir seluruh pertumbuhan pendapatan perkapita pada negara maju. Bahkan jika terdapat penyesuaian untuk penggunaan input yang tersembunyi, peningkatan produktivitas dapat menjelaskan lebih dari separo dalam pendapatan per kapita. Pertumbuhan produk

nasional merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang luar biasa sehingga memperbesar jumlah tenaga kerja.

c. Laju Perubahan Struktural yang Tinggi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern, perubahan struktural terjadi pada peralihan kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa, dalam skala unit produksi, serta peralihan dari perusahaan perseorangan ke perusahaan yang berbadan hukum sehingga menyebabkan peralihan status buruh. Sumbangan sektor pertanian pada semua negara maju mengalami penurunan yang sangat signifikan. Angka penurunan berada di kisaran 20-30 persen. Di masa yang sama sebaliknya sumbangan dari sektor industri meningkat hingga angka diatas 50 persen . Sedangkan untuk sektor jasa tidak mengalami penurunan secara signifikan dan cenderung konsisten.

d. Urbanisasi

Urbanisasi menurut Kuznets merupakan salah satu ciri dalam teori pertumbuhan ekonomi modern sebagaimana ciri-ciri ekonomi pasar yang perlu diketahui . Dimana masyarakat akan berbondong-bondong untuk mendatangi pusat industri yang relatif lebih maju dalam rangka mengubah nasib mereka. Ketidakseimbangan perkembangan antara desa dan kota yang

kemudian mendorong masyarakat desa untuk datang ke kota. Salah satunya ialah dipengaruhi oleh industrialisasi yang amat pesat perkembangan di kota yang merupakan tujuan prinsip ekonomi . Sehingga inilah yang kemudian membuat orang kampung berbondongbondong datang ke kota untuk bisa mencicipi gemerlapnya kota.

e. Ekspansi Negara Maju

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibarengan dengan rovolusi industri pada abad ke-18 membuat banyak negara eropa tumbuh lebih awal dibandingkan dengan negara lain. Selain itu juga, perbedaan sejarah, pengetahuan dan kemajuan dalam aspek dan degala bidang membuat beberapa negara Eropa menjelma menjadi negara maju bahkan hingga saat ini. Ekspansi ini memaksa negara untuk dapat menjajah atau menguasai negara lain untuk dapat menguasai sumber daya alam yang di kandungunya bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi syariah . Selain itu juga, bahwa ternyata pada faktanya pemkembangan negara maju ini tidak dapat menyebar ke bebetapa negara yang terbelakang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dimana negara terbelakang tidak mampu mengikuti perkembangan pesat dari negara maju.

f. Arus Barang dan Orang Antarbangsa

Arus barang, jasa dan modal meningkat selama abad-19 sampai dengan perang dunia I. Kemudian sedikit mengalami

penurunan pada masa perang dunia I hingga awal perang dunia II. Namun, peningkatan arus barang dan jasa sudah mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun lima puluhan. Arus barang dan jasa ini tidak lain adalah karena mulai adanya perjanjian internasional yang di jalin oleh setiap negara. Sehingga dengan begitu maka setiap negara dapat berperan aktif dalam mengendalikan arus barang atau jasa di pasar domestik maupun global.

Maka dengan tingginya laju pertumbuhan output per kapita yang dicapai adalah hasil dari cepatnya kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi per kapita, yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi perubahan struktur produksi.

5. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁸⁵

a. Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima

⁸⁵ Rahardjo Adisasmita, *"Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.91

80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan struktur perekonomian

Dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (persen) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakeraan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan

menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya).

d. Produk Domestik Regional Bruto

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.

6. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi dan fikih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan.⁸⁶ Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam

⁸⁶ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, "*Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h.282

“pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Hud ayat 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.⁸⁷

Selain mengisahkan perilaku kaum Tsamud yang menjadi umat Nabi Shaleh, ayat diatas juga menegaskan fungsi manusia sebagai pemakmur bumi yang merupakan anugerah dari Allah. Itulah sebabnya, mengapa pengelolaan dan pemakmuran bumi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk peribadatan manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai al-Khaliq. Karena Allah yang mempersiapkan bumi dengan segala isinya, sementara manusia diberikan amanah untuk melakukan pengelolaan sebagaimana mestinya.

Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut

⁸⁷ Departemen Agama RI, “Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemah”, (Bandung : Diponegoro, 2010, h.228

*pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”.*⁸⁸

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁸⁹

Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi, pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.⁹⁰

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek rohaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan

⁸⁸ Rizal Muttaqin, “*Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*”, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, November 2018), h. 118

⁸⁹ *Ibid*, h.119

⁹⁰ *Ibid*, h.120

perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tetapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting.⁹¹

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

Akhmad Adrian A, “Analisis Pengaruh Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa investasi mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Barat.⁹² Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis input output dan hanya membahas mengenai peranan sektor pertanian terhadap perekonomian secara umum saja, tidak membahas dari segi perspektif ekonomi Islam.

Nindya Eka Sobita, Toto Gunarto dan I Wayan Suparta, dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini

⁹¹ Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem ekonomi Konvensional) “ *jurnal Al-Ihkam*, Vol.7 No 2 (Desember 2012), h.364

⁹² Akhmad Adrian A, Skripsi : “Analisa Pengaruh Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”, (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, 2010), h.5

menunjukkan bahwa bahwa variabel independen PDRB riil dan Harga Modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu variabel upah riil secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.⁹³ Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada variabelnya, pada variabel independen data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data PDRB riil, upah riil, harga modal di bidang pertanian dan indeks harga implisit terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

Avinda Violita Ovilia, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 200-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB. Lalu secara simultan sektor pertanian dan sektor perdagangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.⁹⁴ Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. hanya memfokuskan pada penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian saja.

Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang, dengan judul “Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga

⁹³ Nindya Eka Sobita, Toto Gunarto dan I Wayan Suparta, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*”, (Lampung, 2012), h.1

⁹⁴ Avinda Violita Avilia, Skripsi: “*Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h.5

Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan”. Dari penelitian ini didapatkan hasil sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87 , berdasarkan hasil perhitungan shift share sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan. Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.⁹⁵ Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, dimana pada penelitian tersebut hanya melihat potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja, tidak melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan metode analisis pengolahan datanya menggunakan perhitungan shif share.

Ristina Wahyu Astuti, “Analisis Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2016, variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi, dan tenaga

⁹⁵ Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang, “Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan”, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 15, No. 4, 2015), h.5

kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁶ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan, objek penelitian, data yang digunakan dan metode analisisnya. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara umum, tidak secara perspektif ekonomi Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹⁷

Berdasarkan penelitian Akhmad Adrian A, “Analisa Pengaruh Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa investasi mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

⁹⁶ Ristina Wahyu Astuti, “*Analisis Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016*”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2018), h.20

⁹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.99

ekonomi pada Provinsi Sumatera Barat.⁹⁸ Maka dengan mengacu penelitian terdahulu tersebut hipotesis (X_1) yang diajukan adalah :

1. H_0 :Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung Utara tahun 2009-2018.

H_1 :Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018.

Menurut penelitian Avinda Violita Ovilia, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB.⁹⁹ Maka dengan mengacu penelitian terdahulu tersebut hipotesis (X_2) yang diajukan adalah:

2. H_0 : Kontribusi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018.

H_2 : Kontribusi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018.

Menurut penelitian Ristina Wahyu Astuti, “Analisis Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara

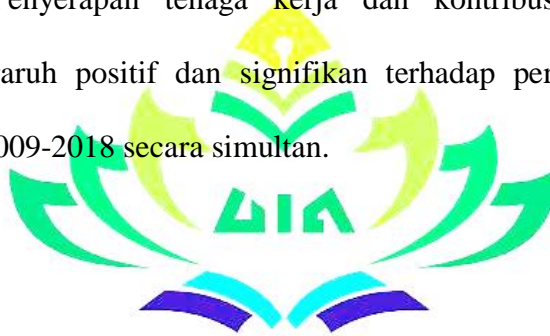
⁹⁸ Akhmad Adrian A, Skripsi : “Analisa Pengaruh Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”, (Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, 2010), h.5

⁹⁹ Avinda Violita Avilia, Skripsi: “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), h.5

Barat Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011-2016, variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁰ Maka dengan mengacu penelitian terdahulu tersebut hipotesis (Y) yang diajukan adalah :

3. H_0 : Penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018 secara simultan.

H_3 : Penyerapan tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2009-2018 secara simultan.



¹⁰⁰ Ristina Wahyu Astuti, Skripsi :*“Analisis Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016”*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2018), h.20

Daftar Pustaka

Buku

- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *"Ekonomi Islam"*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004
- Afrida BR, *"Ekonomi Sumber Daya Manusia "*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke Empat"*, Jakarta : Gramedia, 2011
- Departemen Pendidikan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta : Gramedia, 2007
- Departemen Agama RI, *"Al- Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya"*, Bandung : Diponegoro , 2010
- Dumairy, *"Perekonomian Indonesia"*, Jakarta : Erlangga, 1996
- Fordebi & Adesy, *"Ekonomi dan Bisnis Islam"*, Jakarta: PT Grafindo, 2016
- Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *"Ekonomi Pembangunan"*, Jakarta : Balai Aksara, 1996
- Idri, *"Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi"*, Surabaya : Prenadamedia Group, 2014
- Hikmat Basyir, dkk, *"At-Tafsir al-Muyassar 2"*, Jakarta : Darul Haq, 2016
- Jusuf Soewadji, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014
- Koentjoroningrat, *"Metode Penelitian Masyarakat"*, Jakarta : Gramedia, 2011
- Lincoln Arsyad, *"Ekonomi Pembangunan"*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010
- Mulyadi S, *"Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan"*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Muhammad Teguh, *"Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi"*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhammad Amin Suma, *"Tafsir Ayat Ekonomi"*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2013
- Murti Sumami dan John Suprihanto, *"Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan"*, Yogyakarta : Liberty, 2014

- Michael Todaro, *“Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan, Edisi ketiga”*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Michael P. Todaro, *“Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jilid 1”*, Jakarta : Erlangga, 2010
- M.L. Jhingan, *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Rahardjo Adisasmita, *“Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah”*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Rita Hanafie, *“Pengantar Ekonomi Pertanian”*, Yogyakarta: Andi offset 2010
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *“Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia”*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *“Terjemah Singkat, Tafsir Ibnu Katsir”*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 2005
- Sadono Sukirno, *“Makro Ekonomi Teori Pengantar”*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sonny Sumarsono, *“Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003
- Tulus T.H. Tambunan, *“Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting”*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Toto Tasmara, *“Membudayakan Etos Kerja Islami”*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Wing Wahyu Winarno, *“Analisis Ekonometrika Statistik denga E-views”*, Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011

Jurnal

- Abdulla Mu'min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, "*Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*", Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 1 No. 3, November 2014
- Andria Zulfa, "*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*", Jurnal Visioner dan Strategis, Vol 5 No 1, Maret 2016
- Darma Rika dan Susi Indriani, "*Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*", Jurnal : EconoSains, Vol. 9 No. 2, Agustus 2011
- Eva Ervani, "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV*", Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Vol. 7 No. 2, 2016
- Jui Rompas, Deisy Engka, dan Krest Tolosang, "*Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan*", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 15, No. 4, 2015
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "*Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*", Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 1, April 2016
- Ni Luh Aprilia dan I Made Suyana Utama, "*Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Pasar Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung*", Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 8 No. 1, Februari 2015
- Rizal Muttaqin, "*Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, November 2018
- Syahroni, "*Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangan*", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol.5 No.1, Januari-April 2016
- Ulfirah Isabah dan Rita Yani. "*Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*", Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol 7 No. 19, 2016

Wiwini Widianingsih, Any Suryantini dan Irham, “*Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat (Contribution of Agricultural Sector to Economic Growth in West Java Province)*”, Jurnal Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2, Desember 2015

Yani Afdilah, Isnaini Harahap dan Marliyah, “*Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, Penelitian FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara : Medan, 2015

Yasrizal, Ishak Hasan, “*Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja Di Indonesia*”, JIEP-Vol. 16, No 1, Maret 2016

Zainal Abidin, “*Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem ekonomi Konvensional)* “*jurnal Al-Ihkam*, Vol.7 No 2 Desember 2012

Karya Ilmiah

Akhmad Adrian A, Skripsi : “*Analisa Pengaruh Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*”, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, 2010

Asrianti, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*”, Skripsi UIN Alauddin Makassar : 2017

Asrul Faqih. “*Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah*”. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2009

Avinda Violita Avilia, Skripsi: “*Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018
Devi Rusalia, “*Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2017)*”, Skripsi UIN Lampung : 2018

Nindya Eka Sobita, Toto Gunarto dan I Wayan Suparta, *“Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung”*, Lampung, 2012

Rezky Fatma Dewi, Purwaka Hari PrihantoJaya Ku dan suma Edy, *“Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”*, Jambi, 2017

Ristina Wahyu Astuti, Skripsi :*“Analisis Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016”*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2018), h.20

Sumber Online

BPS Lampung Tahun, 2016

<https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pertanian>, Akses, (30 November 2016), pukul 16.14

<http://m.harianmomentum.com/read/9457/lampung-utara-pertanian-penopang-utama-pembangunan>, (Akses : 21 Juni 2018)

<https://www.kupastuntas.co/2018/02/06/hasil-hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017/amp/>

<https://www.kupastuntas.co/2018/02/06/hasil-hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017/amp/>

<https://www.kupastuntas.co/2018/02/06/hasil-hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017/amp/>

<https://lampungutarakab.go.id/potensi-alam->

<https://lampungutarakab.go.id/beranda/sejarah>, Kominfo Lampung Utara, 2017

Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka tahun 2018, BPS Kabupaten Lampung Utara

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2

www.detikperistiwa.com/new/-/71791/tenaga-kerja-asing-membuat-tenaga-lokal-menganggur-di-lampung-utara.html

www.jejamo.com/bidang-umkm-di-lampung-utara-merasa-tak-difungsikan-dengan-baik.html

Warta9.com/harga-hasil-perkebunan-di-lampung-utara-terjun-bebas/

www.harianpilar.com/lamoung-butuh-perda-perlindungan-lahan-pertanian/

www.google.com/amp/s/lampung.tribunnews.com/amp/2018/08/27/hingga-bulan-agustus-tercatat-2869-pencari-kerja-di-lampura

www.lampost.co/berita-irigasi-kering-petani-lampura-terpaksa-tunda-tanam.html



